

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalsel

Wawancara yang peneliti lakukan di BAZNAS Kalses dengan informan yang bernama Bapak Muhammad Adi Riswan Mubarak yang menjabat sebagai kepala bagian pengumpulan yang mana pada saat itu telah diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Beliau mengatakan bahwa zakat merupakan rukun Islam yang wajib kita tunaikan. Maka dari itu zakat ini sudah ada sejak zaman dulu bahkan berawal dari zaman penjajahan Belanda namun baru diakomodir Pemerintah pada tahun 1999 waktu zaman Pak Habibie. Atas dasar rukun Islam itu kemudian difasilitasi oleh Negara sehingga pengumpulan zakat itu diamanahkan ke Badan Amil Zakat Nasional baik itu tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Selain BAZNAS, ada juga lembaga pengumpul zakat yang diberi nama LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang mendapat rekomendasi dari BAZNAS. Apabila tidak mendapat rekomendasi dari BAZNAS maka lembaga tersebut dapat dikatakan ilegal dan mereka akan mendapat sanksi atau dikenakan denda. Berdasarkan hal itu BAZNAS berhak memungut Zakat, Infaq dan Sedekah dari masyarakat atas perintah dari pemerintah yang di tuangkan dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2004.

Perhatian Pemerintah terhadap pengelolaan zakat di Kalimantan Selatan ditujukan dengan pembentukan Badan Amin Zakat Infaq dan Sedekah (BAZIS)

pada tahun 1979 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan saat itu H. M. Said di kawasan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Pada awal berdirinya, BAZIS dipimpin oleh H. M. Rafiie Hamdie pada tahun 1979 yang sekaligus sebagai ketua Badan Pengelola Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kemudian kepemimpinan BAZIS digantikan oleh H. Maksid (1994-1997).

Kepemimpinan BAZIS berlanjut pada Prof. H. Aswadie Syukur, Lc., (1997-2000) sekaligus Ketua MUI Provinsi Kalimantan Selatan, namun karena kesibukan beliau menyerahkan BAZIS kepada H. Umar Yasin, BA., sebagai ketua, yang tidak lain pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Provinsi Kal-Sel.

Kepemimpinan BAZIS kembali dipegang oleh H. Umar Yasin, BA., pada tahun 2000 sebagai ketua periode 2000-2004, dan berlanjut kemudian hingga 2007. Dimasa kepemimpinan H. Umar Yasin, BA., BAZIS berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Pada periode 2007-2010, BAZDA dipimpin oleh Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH., dimasa kepemimpinannya BAZDA berganti nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ).

Sebagai implementasi UU No 38 Tahun 1999 pada awal tahun 2011 BAZ berubah nama menjadi BAZNAS yang dipimpin oleh H. G. Rusdi Effendi, AR periode 2011-2014. Dibawah kepemimpinannya, terlihat beberapa perkembangan yang cukup signifikan seperti peningkatan kualitas kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal administrasi, manajemen, sosialisasi, pemetaan muzakki-mustahiq.

Kerjasama yang terjalin dengan beberapa pihak instansi, BUMN/BUMD, Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, dan Perusahaan Swasta pun semakin baik dan meningkat, terbukti dari banyaknya permintaan SK UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) sebagai salah satu bagian integral dari BAZNAS. Hal ini pula memberikan banyak pemasukan donasi ZIS itu sendiri bagi kemaslahatan mustahiq.

Tingkat kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan untuk berzakat melalui amil zakat terus ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi melalui media massa dan elektronik. Sejak tahun 2011, total dana zakat yang berhasil dihimpun BAZNAS mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Selain itu, pendayagunaan zakat juga semakin bertambah bahkan menjangkau sampai ke pelosok-pelosok daerah. Pendayagunaan zakat mulai dilaksanakan pada 5 program yaitu kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan dakwah.

Seiring dengan terbitnya Undang-Undang no 23 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang No 38 Tahun 1999 menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, UU mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ.

Mandat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai koordinator zakat di Kalimantan Selatan menjadi momentum era kebangkitan Zakat di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan. Dengan berharap rahmat dan ridha Allah SWT,

semoga kebangkitan zakat mampu mewujudkan stabilitas negara, membangun ekonomi kerakyatan, dan mengatasi kesenjangan sosial.

2. Visi, Misi dan Nilai

- a. Visi : Menjadikan BAZNAS KALSEL sebagai pusat zakat yang kompeten dan terpercaya di Kalimantan Selatan dalam melayani muzakki berzakat dengan benar serta mensejahterakan mustahik menuju Banua berkah (ampih miskin dengan sentuhan zakat).
- b. Misi: Visi tersebut direalisasikan melalui misi BAZNAS Kalimantan Selatan sebagai berikut:
 - 1) Mengkoordinasikan BAZNAS Kabupaten/Kota, LAZ dalam mencapai target;
 - 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat (*Sosialisasi yang tepat dan Pengumpulan yang cermat*);
 - 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengetasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan sosial (*Pendayagunaan yang akurat*);
 - 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi dan komunikasi terkini;
 - 5) Menerapkan layanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat;
 - 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat di Kalimantan Selatan melalui sinergi ummat;

- 7) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat Kalimantan Selatan yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun warabbun ghafuur*;
- 8) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul.

c. Nilai

Nilai-nilai BAZNAS mencakup semua nilai luhur dan unggul Islami, diantaranya:

- 1) Visioner Amilin yang bervisi jauh kedepan, strategi dan maslahat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan .” (QS. Al-Hasyr: 18).

- 2) Optimis Amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang diciptakan oleh Allah jauh lebih banyak dibanding kesulitan atau masalah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Insyirah ayat 5-7:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain).” (QS. Al-Insyirah: 5-7).

- 3) Jujur Amilin yang memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah As-Shaff ayat 2:

فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Shaff: 2).

- 4) Sabar Amilin yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 60:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

”Dan bersabarlah bahwa sesungguhnya janji Allah itu pasti benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” (Departemen Agama RI, 2010, hlm. 529).

- 5) Amanah Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 27:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Departemen Agama RI, 2010, hlm. 601).

- 6) Keteladanan Amilin yang menjadi teladan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Departemen Agama RI, 2010, hlm. 638).

- 7) *Profesional*: Amilin yang biasa melakukan yang terbaik dan profesional dalam aktifitasnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasan lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk: 2).

Demikian juga dengan hadits berikut:

“Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqon (profesional) dalam pekerjaannya.” (HR. Baihaqi).

- 8) *Perbaikan Berkelanjutan*: Amilin yang senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

“Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka dia adalah orang yang merugi. Barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia celaka.” (HR. Ad-Dhailami).

- 9) Enterprenurial: Amilin yang senantiasa bermental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme dalam hidup, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Talaq ayat 2-3:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ
بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ
مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا تَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

”...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. ...” (QS. At-Talaq: 2-3).

﴿ إِنَّ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۗ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

“Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syi’ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber’umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukuri Kebajikan lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 158).

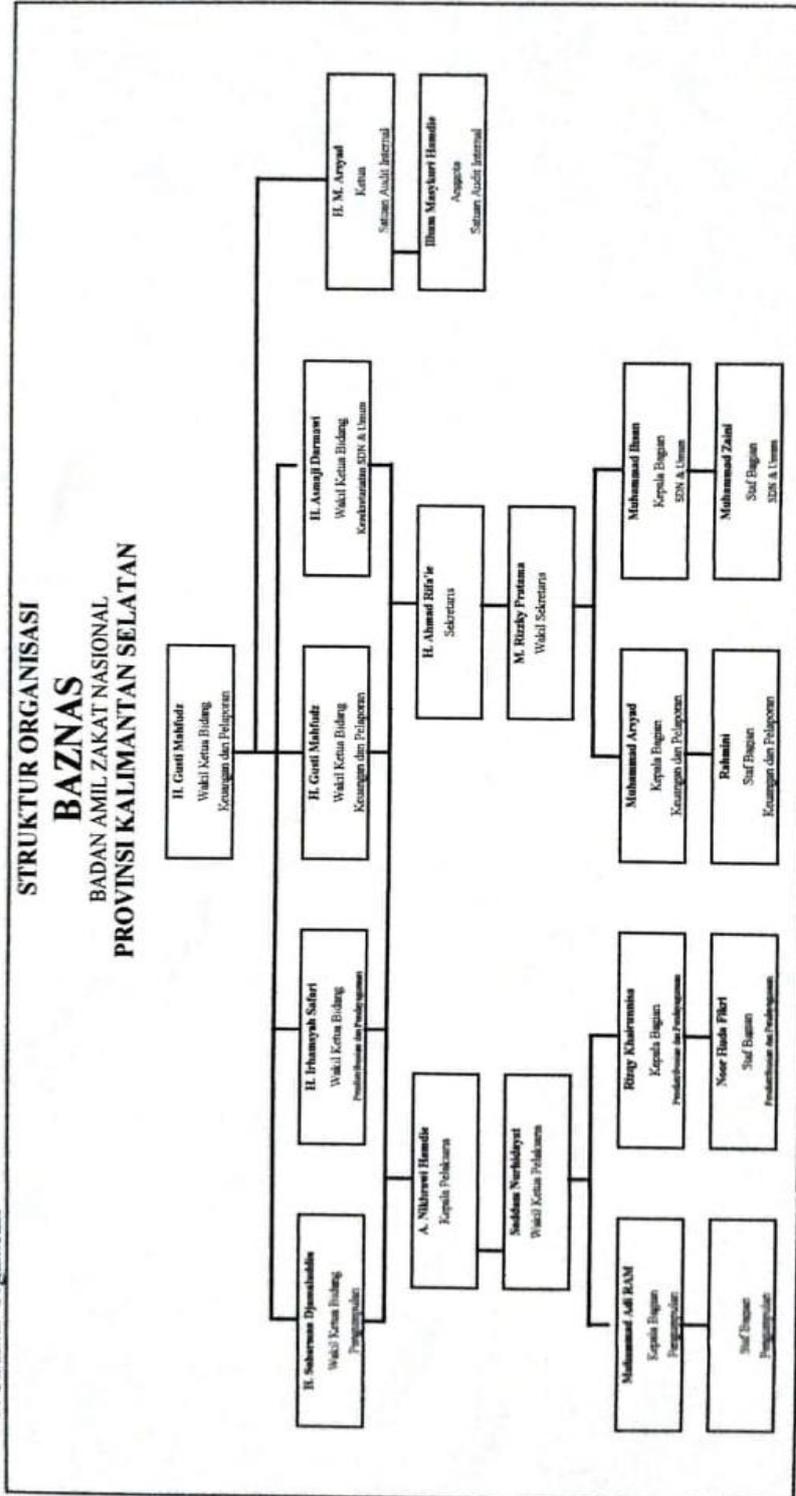
- 10) Transformasional: Amilin yang senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik. Hal

ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW yang sukses memimpin umatnya berhijrah dari peradaban jahiliyah menuju peradaban madaniah dalam waktu yang relatif amat singkat, dan juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Departemen Agama RI, 2010, hlm. 73). (Renstra BAZNAS Kalsel 2016-2020).

3. Struktur Organisasi



Sumber: Rencana Strategis (RENSTRA) BAZNAS Kalsel 2016-2020

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian data

- a. Pelaksanaan pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kalsel melalui Lembaga Keuangan Perbankan.

Ada hal yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pengumpulan dana di BAZNAS Kalsel, terutama dana zakat, infaq dan sedekah yaitu bagaimana suatu lembaga atau organisasi dapat mencapai target terutama dalam hal pengumpulan dana dan Meskipun angka dalam pengumpulan zakat, infaq dan sedekah setiap tahunnya selalu mencapai target, namun jika dibandingkan dengan potensi zakat Kalsel sangat jauh berbeda. Potensi zakat Kalsel mencapai Rp 2,7 Triliun di tahun 2019 sedangkan dana yang terkumpul di tahun 2019 sampai bulan Agustus 2019 ini hanya Rp 6 Miliar. Maka dari itu, perlulah strategi khusus sehingga masyarakat Kalsel sadar pentingnya dalam berzakat, infaq maupun sedekah. Fokus ini membuat lembaga atau organisasi harus memikirkan bagaimana merubah lembaga menjadi kreatif dan mempunyai inovasi serta integritas yang tinggi dalam mengumpulkan dana dari masyarakat sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang canggih sekarang ini. Berubah dari pengelolaan secara tradisional kepengelolaan yang lebih professional dan modern dengan strategi-strategi tertentu yang telah direncanakan, dirumuskan dan dipikirkan secara matang-matang. Sehingga dana yang mereka bayarkan nanti, baik itu berupa zakat, infaq maupun sedekah akan sangat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain serta akan menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia

khususnya Kalimantan Selatan. Berikut target BAZNAS Kalsel per tahun 2015 sampai Agustus 2019.

Tabel 4.1 Target dan Realisasi Pencapaian Zakat, Infaq dan Sedekah

| Tahun | Target | Pencapaian Jumlah (Rp) |
|--------------|---------------|-------------------------------|
| 2015 | - | 800.000.000 |
| 2016 | 1.200.000.000 | 1.200.000.000 |
| 2017 | 2.000.000.000 | 2.400.000.000 |
| 2018 | 4.000.000.000 | 4.300.000.000 |
| 2019 | 6.000.000.000 | 6.000.000.000 |

Sumber data : Hasil olah data, 2019

Data diatas menunjukkan, pada tahun 2015, dana dari zakat, infaq dan sedekah yang dikumpulkan oleh BAZNAS Kalsel sebesar Rp 800 juta. BAZNAS Provinsi Kalsel menargetkan kenaikan sebesar 40% untuk setiap tahunnya, sehingga untuk tahun 2016 pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah ditargetkan sebesar Rp 1,2 Miliar. Hasil data yang diperoleh, dapat dikatakan dana yang terkumpul di BAZNAS dalam rentang waktu 2016 sampai Agustus 2019 mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Tercapainya target setiap tahunnya tidak lepas dari berbagai program BAZNAS Kalsel salah satunya *funding digital* dan program donasi pelanggan. Seperti donasi pelanggan, program tersebut bekerjasama dengan cafe-cafe bahkan kedai minuman. Contohnya Milti Bubble, setiap pembelian satu cup Milti Bubble kita berdonasi menyumbang ke BAZNAS sebesar Rp 500.

Upaya yang dilakukan dalam mensosialisasikan program-program BANAS Kalsel terutama program dalam menunjang pengumpulan dana di BAZNAS Kalsel yaitu melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram* atau melalui media lainnya, jadi tidak hanya dengan website khusus BAZNAS Kalsel.

Melihat dari fakta saat ini, ada beberapa lembaga yang menerima pelayanan dalam hal pembayaran zakat, infaq dan sedekah yaitu perbankan, selain memberikan peluang bagi perbankan berkontribusi dalam hal kesejahteraan sosial, juga memaksimalkan fungsi perbankan dalam hal jasa. Oleh sebab itu BAZNAS bekerjasama dalam hal pengumpulan zakat, infaq dan sedekah bukan hanya satu bank saja namun beberapa bank telah bekerjasama dengan BAZNAS Kalsel dalam hal pengumpulan ini, tidak hanya bank syariah saja melainkan bank konvensional juga. Hingga saat ini, kerjasama yang dilakukan BAZNAS Kalsel dengan lembaga keuangan perbankan, dimulai hanya transfer saja sampai sekarang sudah bisa dengan aplikasi yang disediakan oleh perbankan untuk memudahkan masyarakat dalam hal pembayaran zakat, infaq dan sedekahnya. Hal ini dilakukan karena masyarakat di era milenial sekarang ini, entah itu tua dan muda semuanya tak lepas dari jaringan internet.

Sesuai perkembangannya itulah BAZNAS berevolusi mulai dari tunai hingga transfer. Berubah dari tradisional ke modern. Mulai hanya bisa setoran di *counter* BAZNAS dan transfer di rekening BAZNAS saja hingga saat ini sudah tersedia berbagai kemudahan. Meskipun transfer sudah dilakukan sejak lama saat Bank juga sudah mulai berdiri, namun dana yang terkumpul tidak sebanyak sekarang karena dulu hanya bank tertentu saja seperti Bank Kalsel yang dapat melakukan pembayaran zakat, infaq maupun sedekah. Meskipun sudah dilakukan sejak dulu tetapi masyarakat waktu itu belum familiar dengan transaksi non tunai sehingga lebih memilih datang ke *counter* BAZNAS langsung. Dengan perkembangan yang sekarang inilah masyarakat telah mengenal dan mulai

melakukan transaksi dengan non tunai (transfer) meskipun masih ada juga yang belum menggunakan transaksi ini karena merasa tidak puas jika tidak langsung berhadapan dengan Amil Zakat namun kebanyakannya sudah menggunakan non tunai bahkan ada yang sudah menggunakan aplikasi dan barcode sehingga dana yang dikumpulkan melalui transfer tergolong tidak sedikit sehingga masyarakat yang melakukan transaksi ini hanya perlu mengonfirmasi ke BAZNAS dan BAZNAS Kalsel akan mengirimkan bukti setor serta datanya dapat langsung dimasukkan kedalam sistem, namun tidak bisa dipungkiri banyak orang juga yang tidak mengkonfirmasi setelah melakukan transfer sehingga ia tidak bisa langsung mendapat bukti setor dan datanya tidak bisa langsung diinput. Meskipun nantinya data itu akan diinput namun memerlukan waktu karena rekening koran dari bank akan terbit setiap bulannya sehingga orang-orang yang tidak mengkonfirmasi akan diinput setelah rekening koran terbit.

Semua kemudahan transaksi pembayaran mulai dari transfer ATM, *mobile banking*, *internet banking*, aplikasi pembayaran khusus dari bank tertentu yang bisa langsung download di *play Store* pun membuat BAZNAS Kalsel mudah dalam pengumpulan dana zakat, infaq maupun sedekahnya. Hal ini dilakukan oleh BAZNAS Kalsel untuk memudahkan para muzakki dan dermawan lain sehingga BAZNAS erat kaitannya dengan melakukan transaksi dalam lembaga keuangan perbankan karena kemudahan proses dan banyaknya masyarakat yang sudah mulai memahami kelebihan *finansial technology* sehingga penggunaannya cukup familiar dalam setiap aktivitas masyarakat. Maka dari itu, BAZNAS Kalsel memiliki kesempatan yang besar dalam aktivitas ini. Dengan begitu masyarakat

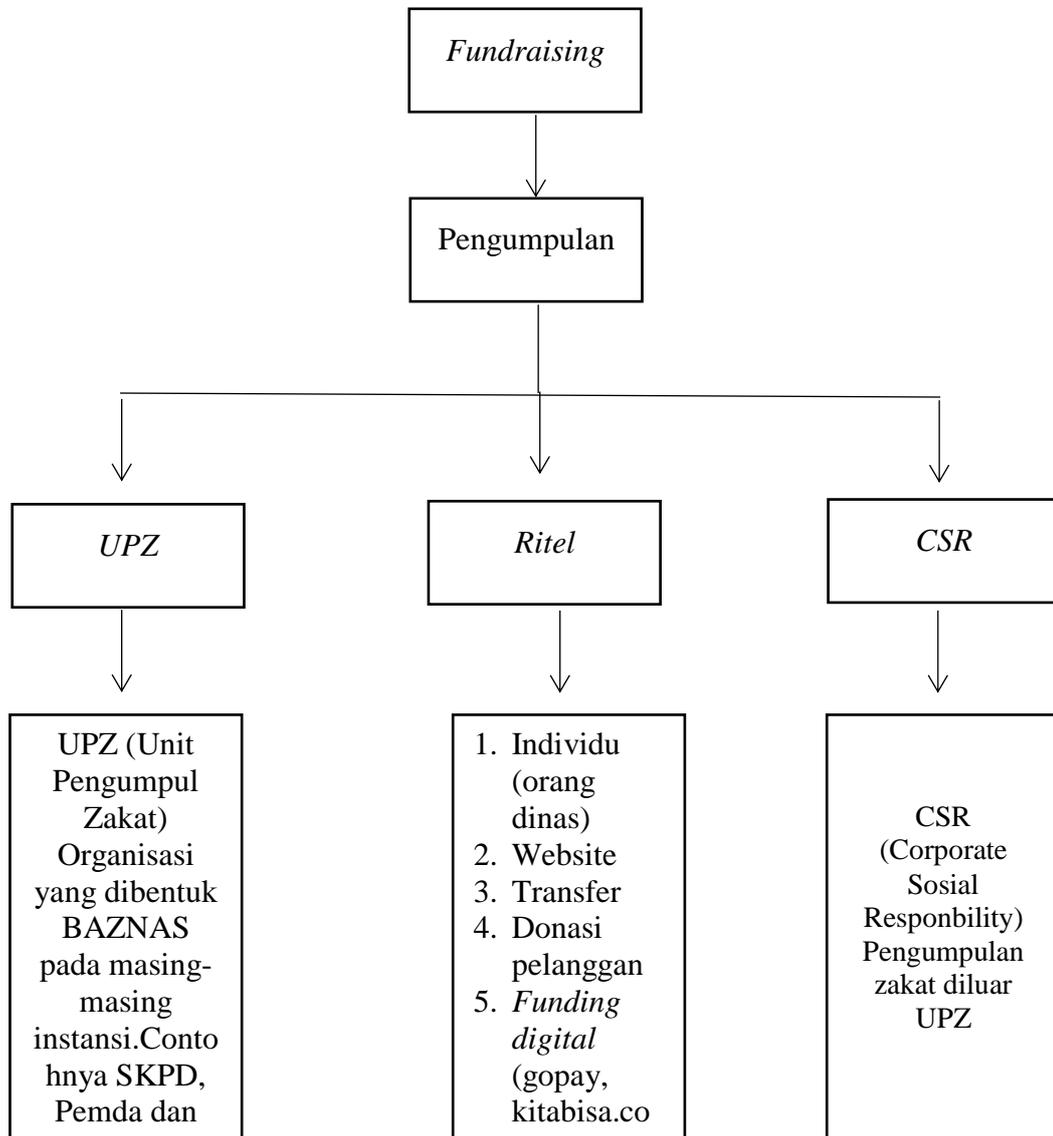
tidak perlu takut dan repot karena banyaknya Bank yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS Kalsel. Mudahnya transaksi ini juga ada kelemahannya yaitu dalam hal penginputan data di sistem Simba karena masih banyak masyarakat setelah berzakat, infaq maupun sedekah, mereka tidak mengkonfirmasi ke BAZNAS sehingga dalam hal ini keterlambatan penginputan data ke Simba dan terbatasnya tenaga handal dalam penguasaan Simba.

Banyaknya kemudahan yang diberikan oleh muzakki terhadap pembayaran zakat, infaq dan sedekah membuat para muzakki dengan mudahnya melakukannya dengan cara non tunai. Namun meskipun begitu tidak banyak muzakki yang mengetahui tentang banyaknya kemudahan yang disediakan oleh BAZNAS Kalsel kepada para muzakki sehingga strategi yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mensosialisasikan beberapa pilihan atau kemudahan yang bisa dilakukan oleh para muzakki sehingga terbangun persepsi yang baik kepada lembaga khususnya dan masyarakat pada umumnya

Strategi pengumpulan (*fundraising*) dana di BAZNAS dibagi menjadi tiga poin. Pertama dengan cara dibentuknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ), kedua dengan cara ritel (pengumpulan diluar UPZ) dan ketiga dengan cara CSR (*Coorporate Sosial Responbility*). Berikut di bawah ini skema *fundraising* dananya.

Berikut skema Pengumpulan zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kalsel:

Skema Alur pengumpulan zakat, infaq dan sedekah



Dari skema diatas dapat dilihat bahwa strategi yang disusun BAZNAS Kalsel dalam hal mengefektifitaskan pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah ini sudah sangat baik, yaitu pertama dengan dibentuknya UPZ (Unit Pengumpul Zakat), yang mana pada strategi ini BAZNAS Kalsel membentuk organisasi pada masing-masing instansi terkait seperti SKPD, Pemda, Kemenag dan lain

sebagainya. Kedua, BAZNAS Kalsel menghimpunan zakat, infaq dan sedekah diluar UPZ yang disebut dengan Ritel, yang mana strategi ini lebih keindividu yang diantaranya dapat melalui website, transfer (Teller, ATM, *mobile banking*, dan *internet banking*), donasi pelanggan seperti cafe atau kedai minuman, *funding digital* seperti gopay, kitabisa.com dan lain sebagainya. Ketiga, strategi yang digunakan yaitu CSR (*Coorporate Sosial Responbility*), strategi ini masuk dalam rancangan strategi BAZNAS Kalsel namun belum dijalankan sepenuhnya seperti UPZ dan ritel tadi. Berdasarkan strategi-strategi yang dilaksanakan tersebut dapat membuat pengumpulan dana secara cepat mengiat kerjasama yang dilakukan BAZNAS Kalsel dengan perbankan sudah begitu luas bahkan bisa dikatakan bahwa BAZNAS Kalsel hampir bekerjasama dengan seluruh Bank yang ada di Banjarmasin entah itu bank konvensional maupun bank syariah. Sampai sekarang ini terhitung ada 11 bank yang bekerjasama dengan BAZNAS Kalsel yaitu Bank Kalsel Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Mega Syariah, Bank Kalsel, BRI, BNI, Mandiri dan BTN.

Tabel 4.2 Bank yang bekerjasama dengan BAZNAS KALSEL:

| Nama Bank | Nomor Rekening |
|----------------------|----------------------|
| Bank Kalsel Syariah | 901.00.01.00284.9 |
| Bank BRI Syariah | 101.127.8333 |
| Bank BNI Syariah | 789.889.9990 |
| Bank Muamalat | 611.002.5853 |
| Bank Syariah Mandiri | 777.999.3088 |
| Bank Mega Syariah | 100.014.3138 |
| Bank Kalsel | 001.03.01.31056.8 |
| Bank BRI | 0003.01.041773.50.9 |
| Bank BNI | 415.114.430 |
| Bank Mandiri | 031.00.0716308.5 |
| Bank BTN | 000.100.155.00.00101 |

Sumber data : Pamflet BAZNAS Kalsel

Karena kerjasama inilah yang membuat kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Kita hanya perlu transfer lewat ATM, Internet Banking, Mobile Banking pada Bank Kalsel Syariah, Aplikasi Yap di BNI dan Aplikasi QR PAY di Mandiri Syariah. Berbagai layanan dalam pembayaran ini membuat para muzakki tidak perlu memerlukan waktu banyak untuk ke counter BAZNAS Kalsel lagi karena hanya cukup meluangkan sedikit waktu dalam melakukan kebaikan. Sehingga sekarang ini para muzakki tidak sulit lagi untuk melakukan kebaikan terutama dalam berzakat, berinfaq maupun bersedekah.

Kerjasama yang dilakukan BAZNAS bukan hanya dengan pembayaran transfer melalui bank saja namun juga kerjasama dilakukan dengan beberapa *e-commerce* dan *e-business* seperti kitabisa.com, go pay sampai Milti Bubble sudah dilakukan. Beberapa dengan bantuan media seperti ilkan, pamflet, brosur, *banner*, spanduk, majalah, *event*, seminar, SMS/Whatsapp, *counter* di tempat umum seperti mall dan masih banyak lainnya. Jadi dengan media online kita bisa masuk ke semua segmen untuk mengajak kepada kebaikan pada semua kalangan, diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi anak-anak muda dan remaja saat ini untuk lebih bersimpati dan membantu kegiatan kemanusiaan.

Hakikatnya tujuan pengumpulan dana ini bukan hanya untuk uang semata, akan tetapi sebagai upaya yang dilakukan lembaga untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Mengingat BAZNAS merupakan lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan distribusi yang merata. Semua masalah yang berkaitan dengan distribusi yang tidak merata akan mudah diatasi dengan zakat, infaq, dan sedekah.

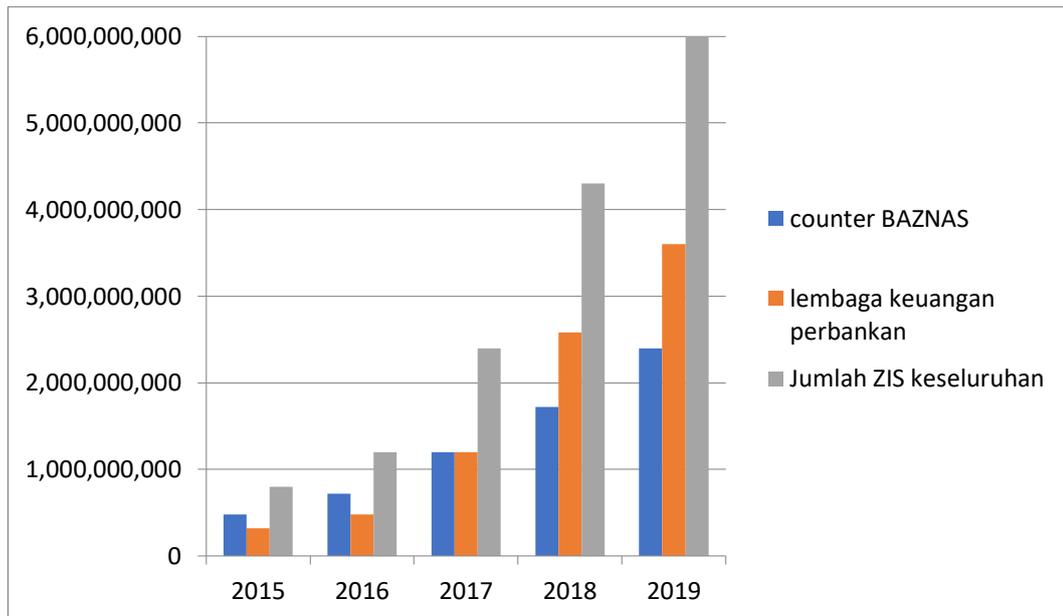
b. Efektifitas Pengumpulan Dana melalui Lembaga Keuangan Perbankan

Efektifitas pada penelitian ini menitik beratkan pada keberhasilan sebuah lembaga pada pencapaian tujuannya, progresifitas dan faktor-faktor lain dalam hal pengumpulan zakat, infaq dan sedekahnya. Efektifitas pengumpulan dana ini berkaitan erat dengan strategi pengumpulan dana yang dilakukan oleh lembaga. Dalam pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah ini pemasukan dananya diperoleh melalui proses transfer dan setor tunai langsung ke *counter* yang ada di BAZNAS Kalsel yaitu melalui dua rekening yaitu rekening BAZNAS dan rekening Bank yang telah bekerjasama dengan BAZNAS Kalsel itu sendiri.

Tabel 4.3 Persentase Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kalsel Tahun 2015-Agustus 2019

| Tahun | Persentase Efektifitas | | |
|-------|---|--|---------------------------|
| | Tunai (langsung ke <i>counter</i> BAZNAS) | Non tunai (lembaga keuangan perbankan) | Jumlah ZIS keseluruhan |
| 2015 | 480.000.000 | 320.000.000 | 800.000.000 |
| 2016 | 720.000.000 | 480.000.000 | 1.200.000.000 |
| 2017 | 1.200.000.000 | 1.200.000.000 | 2.400.000.000 |
| 2018 | 1.720.000.000 | 2.580.000.000 | 4.300.000.000 |
| 2019 | 2.400.000.000 | 3.600.000.000 | 6.000.000.000 |

Sumber data: Hasil olah data, 2019



sumber: Hasil olah data 2019

Dari tabel 4.3 diatas, terlihat perkembangan pembayaran melalui lembaga keuangan perbankan setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini menunjukkan progresivitas pengumpulan dana di BAZNAS melalui lembaga keuangan perbankan semakin baik dan signifikan dari tahun ke tahun, ini dapat ditunjukkan dengan grafik berikut:

Persentase Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kalsel yang Terkumpul melalui Lembaga Keuangan Perbankan.

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{320.000.000}{0} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{480.000.000}{1.200.000.000} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.200.000.000}{2.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.580.000.000}{4.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 64,5\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.600.000.000}{6.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

2. Analisis Data

Pada pelaksanaan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kalsel fokus utamanya lebih kepada pengelolaan yang tradisional kepengelolaan yang lebih professional dan modern dengan strategi-strategi tertentu yang telah direncanakan, dirumuskan dan dipikirkan secara matang-matang, sehingga dana yang terkumpul dapat maksimal. Kemudian dalam sosialisasi, BAZNAS Kalsel bekerjasama dengan lembaga keuangan perbankan, *e-commerce* dan *e-bussiness* seperti Milti Bubble, kitabisa.com dan lain sebagainya, bahkan BAZNAS Kalsel turut mengajak para tokoh publik untuk berpartisipasi seperti Gubernur Kalsel, Bapak Sabirin Noor. Dengan demikian, BAZNAS Kalsel dapat perhatian lebih khusus oleh masyarakat. Bukan hanya itu media online juga menjadi titik utama dalam hal sosialiasi, sehingga media online ini diharapkan dapat masuk ke semua segmen untuk mengajak kepada kebaikan untuk semua kalangan, menumbuhkan

kesadaran bagi anak-anak muda dan remaja saat ini untuk lebih bersimpati, membantu kegiatan kemanusiaan, dan sadar akan kewajiban atas dirinya. Tentunya hal tersebut diupayakan dengan melakukan pelayanan yang ramah, pengelolaan dan pendistribusian dana dari para donatur sesuai dengan amanah. Terus berupaya melayani masyarakat, menjelaskan program-program yang ada, dan memberikan bukti kepada masyarakat bahwa BAZNAS Kalsel dapat menjalankan amanah dalam mendistribusikan dana yang telah terkumpul dari masyarakat.

Berdasarkan analisis, pada indikator pencapaian target yang ditetapkan oleh lembaga maka dapat dikatakan sudah efektif dari segi pencapaian jumlah dan target yang ditetapkan lembaga. Hal ini dibuktikan dalam syarat indikator efektifitas yang mana dalam syarat dikatakan efektif disebutkan ada tujuh poin suatu lembaga dapat dikatakan efektif yaitu apabila berhasil dalam mencapai target yang ditetapkan, biaya yang digunakan oleh lembaga dalam perencanaan pengumpulan dana tidak ada pemborosan dan penyelewengan, pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab, pembagian kerja yang terstruktur, prosedur kerja yang praktis, dan akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Efektifitas juga dapat diukur dari segi progresvitas, yaitu dengan melihat apakah jumlah meningkat setiap tahunnya, maka dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari persentase efektifitas pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah di lembaga keuangan perbankan karena persentase setiap tahunnya menunjukkan peningkatan meskipun di tahun 2019 tidak terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, dikarenakan di tahun 2019 perhitungan dilakukan tidak genap satu

tahun dan hanya sampai di bulan Agustus 2019. Namun hal itu tidak mempengaruhi menurunnya efektifitas peningkatan dari lembaga itu sendiri dikarenakan pada Agustus 2019 sudah mencapai target yang ditetapkan dan memenuhi kriteria persentase efektifitasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peroleh di lembaga keuangan perbankan memang sudah diakui kemudahannya. Hal ini dilihat dari persentase di lembaga keuangan mengalami kenaikan dari segi pencapaian jumlahnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Adi (Kepala Pengumpul Zakat), memang di lembaga keuangan perbankan akhir-akhir ini sudah mencapai 60% dana terkumpul disana. Menurut BAZNAS Kalsel, dana zakat, infaq dan sedekah antara *online* dan setor tunai ditahun 2017 tergolongimbang, namun ditahun berikutnya meskipun dana yang terkumpul lebih banyak melalui lembaga keuangan perbankan (non tunai) tetapi tidak sedikit pula yang langsung datang ke lembaga (tunai).

Berdasarkan perolehan data yang dibuat dan hasil wawancara dengan pihak lembaga dapat disimpulkan bahwa pencapaian dana dari tahun ke tahun mencapai target bahkan melebihi target. Hal ini dikarenakan karena citra lembaga yang baik dimata masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu ragu untuk berzakat, infaq maupun sedekah melalui lembaga keuangan. Kepercayaan merupakan faktor penting pada sebuah lembaga, dengan adanya kepercayaan dari muzakki menjadikan lembaga tersebut lebih mudah dalam mengumpulkan dananya. Kepercayaan tentu meliputi amanah, transparasi dan profesionalisme lembaga dalam menjalankan tugasnya, sehingga BAZNAS Kalsel menyajikan

update keuangan diwebsitenya sebagai bentuk transparansi. Selain itu, banyak pihak-pihak atas dasar kemanusiaan, sukarela, kebaikan dan tolong menolong membantu dalam mensosialisasikan tentang BAZNAS Kalsel. Banyaknya kemudahan yang diberikan oleh BAZNAS Kalsel dengan banyak bekerjasama dengan lembaga keuangan perbankan membuat masyarakat dengan mudah untuk berzakat, infaq dan sedekah melalui rekening bank manapun. Dengan banyaknya rekening bank memberi kemudahan bagi semua kalangan sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya administrasi ke bank lain dan masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan banyak tenaga untuk ke lembaganya langsung (BAZNAS Kalsel) dalam berzakat, infaq maupun sedekah, karena dengan transfer bank, *mobile banking* maupun transfer ATM akan lebih mudah dilakukan. Sehingga muzakki dan masyarakat yang memiliki waktu yang padat atau sibuk dengan pekerjaan atau aktivitasnya tidak mengurungkan niatnya untuk berzakat, berinfaq maupun bersedekah.